

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, Peserta didik belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa. Oleh karena itu model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar peserta didik, ada yang bertipe visual dan ada pula yang bertipe auditif (Hamzah B. Uno & dkk, 2018, 227)

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang bervariasi. Karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Segala sesuatu yang telah direncanakan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu komponen pengajaran adalah model mengajar yang merupakan peranan penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan model mengajar. Dengan memanfaatkan model mengajar secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka model mengajar yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Model mengajar dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dan pendidik di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali terlihat pendidik merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti merumuskan lebih dari satu tujuan. Model mengajar yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi fisik maupun psikis peserta didik. Karena peserta didik merupakan objek dari pendidikan maka profesionalisme pendidik dituntut dalam rangka menyukseskan dan mencerdaskan anak bangsa.

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindakan mengajar, dan merespon dengan tindakan belajar. Pada umumnya semula peserta didik belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi pendidik

tentang sasaran belajar, maka peserta didik mengetahui apa arti pembelajaran baginya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan pendidik sebagai fasilitator (Riyana, 2008). Sedangkan menurut Asrori bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan (Asrori, 2008).

Dalam upaya mewujudkan peran pendidikan yang penting bagi suatu bangsa yaitu dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran dalam hal ini merupakan susunan dari beragam komponen untuk berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, kurikulum, materi, metode dan media. Namun pendidik juga harus bisa menjalankan metode dengan baik, menggunakan media yang tepat, agar pembelajaran tepat pada sasaran.

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan model pembelajaran. Walaupun al-Qur'an tidak secara langsung mendefinisikan pembelajaran *cooperative Learning*, tetapi jelas prinsip-prinsip dan unsur-unsur pembelajaran *cooperative Learning* banyak diisyaratkan dalam al-Quran, antara lain: Saling Ketergantungan yang Bersifat Positif Antara peserta didik. Dalam belajar *cooperative Learning* peserta didik merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang memerintahkan

untuk selalu saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al Qur'an surat al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. al-Maidah[5]: 2)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan peserta didik dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya

Di dalam al-Qur'an sendiri, pendidikan menjadi salah satu pembahasan utama yang dikupas. Sebab secara umum dapat dikatakan pendidikan merupakan jalan untuk menggapai ilmu pengetahuan. Dalam Islam, ilmu menjadi sendi terpenting bagi umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat menjalani hidup secara lebih bijaksana, dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil, sehingga dengan berilmu manusia menjadi pribadi-pribadi yang cerdas, taat dan jauh dari kekufuran serta kebatilan duniawi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa: “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Danim, 2013, p. 41)

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengubah pola pikir, tingkah laku, dan kepribadian seseorang. Yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu. Dan juga pendidikan merupakan suatu kebutuhan dari setiap individu untuk mengembangkan diri dan dengan pendidikan suatu bangsa dapat memiliki generasi muda yang berkualitas, berilmu, dan bertakwa kepada Tuhan.

Model pembelajaran *Round Club* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Kelebihan dari model pembelajaran *Round Club* diantara lain seperti, adanya tanggung jawab setiap kelompok, adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya, membuat peserta didik lebih aktif, dan dapat membina dan memperkaya emosional. Ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih hasil secara memuaskan. (Bachtiar et al., 2019, p. 4)

Sugiyanto (2010: 35) mengemukakan konsep pokok pembelajaran *cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Model pembelajaran *cooperative Learning* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran model *cooperative Learning*, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Jumanta , 2016, p.145)

Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman kelompok yang mengalami kesulitan. Penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *round club* diharapkan dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, berbagi pemahaman, serta membangun pengetahuan bersama. Melalui kolaborasi antarpeserta didik dalam kelompok, diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi, partisipasi, dan keaktifan dalam pembelajaran. Dengan model ini diharapkan pembelajaran yang terjadi akan lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat pada peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak, pengertian antara “akidah” dan “akhlak” dapat diketahui bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat, karena ranah obyek akidah atau iman dan akhlak yaitu berada dalam hati. Oleh karena itu pada jenjang Madrasah dijadikan satu pembahasan pada satu mata pelajaran yaitu “Akidah Akhlak”. Jadi mata pelajaran akidah akhlak mengandung pengertian pengajaran yang membahas tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, diharapkan dengan adanya pelajaran tersebut tumbuh suatu keyakinan yang murni tidak dicampuri dengan adanya keragu-raguan dan perbuatannya dapat dikontrol atau diawasi oleh tuntunan agama.

Dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik harus mampu memahami mengenal, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran akidah akhlak seharusnya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk memahami akidah akhlak. Kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh perubahan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Bahkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan untuk mengelola bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan dan merumuskan sesuatu dengan kata-katanya sendiri. Aktif membangun pengetahuannya,

pengetahuan dibangun bila peserta didik aktif dan terlihat dalam kegiatan pembelajaran, bertanya secara aktif, dan mengelola bahan secara kritis sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Tingkat pembelajaran akidah akhlak peserta didik masih kurang maksimal ketika menggunakan model *round club*. Sehingga jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan, pendidik perlu mengetahui apa saja pelaksanaan dalam menggunakan model *round club* yang berguna untuk meningkatkan Aspek afektif, kognitif dan psikomotor dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti, yang dilakukan di MTsN 6 Lima Puluh Kota Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, pada tanggal 11 Oktober 2024. Dimana pendidik mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 adalah ibuk Salmiati, S.Ag. Dengan jumlah peserta didik 30 orang, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan, ditemukan bahwa materi akidah akhlak yang akan diajarkan hari itu adalah tentang akhlak terpuji. Pada saat observasi kelas, guru dalam memberikan pelajaran akidah akhlak menggunakan model *round club*. Dalam sistem belajar mengajar ini guru meminta peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tetapi dalam pelaksanaannya penulis melihat masih banyak peserta didik yang belum paham dengan materi akidah akhlak yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pendidik, pendidik sudah berupaya menerapkan model *Round Club*. Namun, masih ditemukan

berbagai kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Guru masih menjumpai peserta didiknya yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar seperti tidak mengerjakan tugas yang diminta oleh guru untuk bekerja sama dalam kelompok yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Lima Puluh Kota, didapatkan informasi bahwa penguasaan siswa terhadap pengetahuan secara aplikatif belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Setelah di telusuri pembelajaran Akidah Akhlak menghadapi beberapa kendala, yaitu kurangnya aktifitas positif peserta didik dalam proses pembelajaran, sering membuat gaduh, kurang berani mengungkapkan pendapat, jarang mengeluarkan pertanyaan. Waktu belajar yang disediakan terbatas sedangkan muatan materi yang begitu padat dan penting sehingga peserta didik belum memahami secara sempurna materi yang diajarkan. Dan kurang partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika diadakan diskusi hanya beberapa siswa yang bertanya.

Berdasarkan kendala di atas, maka untuk mengatasinya diperlukan upaya pendidik untuk menarik minat peserta didik untuk aktif dan mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran, salah satu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan peserta didik serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas.

Guru Akidah Akhlak kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota sudah menerapkan model pembelajaran *round club* (keliling kelompok), namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada ditemukan peserta didik yang tidak berpartisipasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian di kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota dengan judul: "Pelaksanaan Model Pembelajaran *Round Club* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya aktifitas positif peserta didik dalam proses pembelajaran, sering membuat gaduh, kurang berani mengungkapkan pendapat.
2. Waktu belajar yang disediakan terbatas sedangkan muatan materi yang begitu padat dan penting sehingga peserta didik belum memahami secara sempurna materi yang diajarkan.
3. Kurang partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika diadakan diskusi hanya beberapa siswa yang berpartisipasi.

C. Fokus Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian.

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota?
2. Apakah faktor pendorong model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota?
3. Apakah faktor penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota?

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran tipe *Round Club* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota dengan materi Membiasakan akhlak terpuji(Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, Dan Qana'ah)?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendorong Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota.

3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Round Club* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota”.
2. Manfaat praktis Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi Penulis Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan Peserta Didik.
 - b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan peserta didik.
 - c. Bagi Peserta Didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan, Keaktifan dan Hasil Peserta didik.

- d. Bagi sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan Pengetahuan, Keaktifan dan Hasil Peserta didik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG